

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap *audit expectation gap* ditolak. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap *audit expectation gap*, yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan pengguna tidak mengurangi *audit expectation gap* antara auditor BPK dan pengguna laporan keuangan auditan dilihat dari dimensi keandalan laporan hasil pemeriksaan dan tanggung jawab auditor BPK.

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap *audit expectation gap* ditolak. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit expectation gap*, yang artinya pelatihan yang diikuti oleh pengguna justru menambah *audit expectation gap* antara auditor BPK dan pengguna laporan keuangan auditan dilihat dari dimensi keandalan laporan hasil pemeriksaan dan tanggung jawab auditor BPK. Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan mengenai keuangan.

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh negatif terhadap *audit expectation gap* ditolak. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit expectation gap*, yang artinya semakin berpengalaman dan semakin sering pengguna dalam menggunakan laporan keuangan auditan tidak mengurangi *audit expectation gap* antara auditor

BPK dan pengguna laporan hasil pemeriksaan dari dimensi tanggung jawab auditor dan keandalan laporan hasil pemeriksaan.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan:

1. Menggunakan metode penelitian campuran (*Mixed Method Research*) yaitu dengan melakukan wawancara kepada praktisi dan akademisi.
2. Menambah jumlah pengguna laporan keuangan auditan sehingga hasil yang diperoleh bisa digeneralisasi.
3. Menggunakan variabel independen lain yang mempengaruhi persepsi seperti faktor situasional, faktor personal, faktor struktural, dan faktor-faktor lainnya yang diduga memengaruhi persepsi.
4. Memasukkan dimensi lain dari *audit expectation gap* yang sampai sekarang masih menimbulkan perbedaan antara pihak-pihak yang berkepentingan.
5. Dalam penelitian ini, pelatihan yang dimaksud tidak secara spesifik menggunakan pelatihan mengenai audit. Untuk penelitian selanjutnya agar bisa menggunakan pelatihan audit dalam instrumen penelitian.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut :

1. Instrumen atau daftar pertanyaan dalam kuesioner masih terdapat kelemahan-kelemahan karena sebelumnya belum ada penelitian yang menggunakan variabel pelatihan dan pengalaman sebagai variabel yang diduga mempengaruhi *audit expectation gap*.

2. Sampel penelitian belum mencakup semua pengguna laporan keuangan, hanya terbatas pada pengguna laporan keuangan yang diwakili oleh anggota badan anggaran dan komisi B pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah serta pegawai pemerintah yang bekerja pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset pada Kabupaten dan Kota se-Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasi untuk seluruh Indonesia.
3. Keterbatasan selanjutnya adalah melekat pada metode survey, yaitu jawaban dari responden tidak bisa dikontrol secara pasti apakah jawaban responden jujur atau tidak.
4. Dimensi *audit expectation gap* yang digunakan pada penelitian ini hanya dimensi tanggung jawab auditor Badan Pemeriksa Keuangan dan keandalan laporan hasil pemeriksaan sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasi untuk *audit expectation gap* secara keseluruhan.
5. Variabel independen pelatihan dan pengalaman belum pernah digunakan sebelumnya untuk menduga penyebab terjadinya *audit expectation gap* sehingga dalam hal perumusan hipotesis maupun pembahasan masih belum optimal.